

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan adalah suatu industri yang mempunyai sifat-sifat yang berbeda dengan industri yang lain seperti manufaktur, perdagangan, dan sebagainya sehingga teori keagenan pada perusahaan perbankan mempunyai karakteristik sendiri. Perbankan adalah industri yang sarat dengan berbagai regulasi, hal ini karena bank adalah suatu lembaga perantara keuangan yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), *universalisme (alamiyah)*, serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, zalim dan obyek yang haram.

Salah satu tujuan penting suatu perusahaan adalah menghasilkan laba agar perusahaan dapat tetap beroperasi. Laba didapatkan dari pendapatan perusahaan di kurangi beban-beban perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pengukuran laba perusahaan diukur menggunakan kinerja keuangan yaitu penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan

melalui laporan keuangan yang menggambarkan bagaimana keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. (Jumingan, 2006 dalam Lestari, 2015).

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) karena dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya. *Return on Assets* (ROA) adalah perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata aktiva produktifnya. Tinggi rendahnya ROA mengindikasikan seberapa besar efisiensi penggunaan modal dan turun naik pendapatan.

Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan (laba) maksimal adalah melalui pengelolaan usaha yang baik, karena pemegang saham memiliki keterbatasan dalam mengelola perusahaan, sehingga pihak manajemen perusahaan (pengelola) harus menerapkan prinsip transparansi dalam melaporkan semua kegiatan perusahaan (Surya dan Yustiavandana, 2008 dalam Angrum Pratiwi 2016).

Menurut Daniri (2005) dalam Eriza dan Supatmi (2015) mekanisme *corporate governance* adalah suatu pola hubungan, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap

memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan dan perundangan serta norma yang berlaku. *Corporate Governance* juga menetapkan bagaimana berbagai pemegang saham dan pemangku kepetingan, manajemen dan dewan berinteraksi dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. Dewan memegang peranan yang sangat signifikan bahkan peran utama dalam penentuan strategi perusahaan tersebut dimana dewan terdiri dari Dewan Direksi dan Dewan Komisaris. Dewan direksi dalam suatu perusahaan bertanggungjawab dalam menentukan kebijakan yang akan diambil atau starategi perusahaan baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan, memberikan nasehat, dan masukan kepada direksi dengan memperhatikan semua kepentingan *stakeholders* sesuai asas kesetaraan.

Tujuan utama *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan untuk mencegah penyalahgunaan sumberdaya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan. Selain itu *Good Corporate Governance* dimasukkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki segera.

Bank umum syariah akan menjadi semakin efektif dalam menerapkan *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* yang efektif akan menciptakan praktik *Good Corporate Governance* yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya *Good Corporate*

*Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerjanya.

Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan alasan karena dalam industri perbankan syariah di setiap kegiatan operasionalnya seperti penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya harus dinyatakan sesuai dengan syariah. Sesuai dengan syariah yang dimaksud disini bahwa dalam kegiatan operasional bank umum syariah harus mendasarkan pada nilai-nilai syariah. Di dalam nilai-nilai syariah telah terkandung prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, sehingga nilai-nilai syariah yang dimasukkan kedalam prinsip syariah diharapkan dapat menjaga pengelolaan institusi ekonomi dan keuangan syariah secara profesional dan menjaga interaksi ekonomi, bisnis dan sosial agar berjalan sesuai dengan aturan (Pratiwi 2016).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti mengenai hubungan mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Mekanisme *corporate governance* akan dilihat dari jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, dan jumlah proporsi komisaris independen, sedangkan kinerja keuangan bank syariah akan diukur dari *Return On Assets (ROA)*. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2013-2016”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah bagian penting yang harus ada dalam penulisan suatu karya ilmiah. Maka dari itu peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu mengenai permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti merumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah dewan direksi terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh jumlah proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah dewan direksi terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

## **D. Manfaat Penelitian**

Apabila peneliti telah selesai melakukan penelitian dan memperoleh hasil, maka diharapkan dapat menyumbangkan hasil penelitian tersebut kepada

masyarakat, atau khususnya kepada bidang yang diteliti. Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat dicapai beberapa manfaat, yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat teoritis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menambah sumbangan pemikiran bagi akademisi yang ingin meneliti tentang hubungan mekanisme *good corporate governance* dan kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia.
- b. Menambah khasanah dunia pustaka bagi pembaca.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan pengambilan keputusan tentang perbankan syariah, dan sebagai wawasan dalam ilmu pengetahuan tentang hubungan antara kinerja keuangan dan *corporate governance*.

### **E. Sistematika Penulisan**

Suatu karya ilmiah memerlukan sistematika penulisan yang baik, teratur, dan terperinci. Adapun sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memuat uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan definisi mekanisme *corporate governance* dan kinerja keuangan serta tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan pengembangan hipotesis.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan populasi dan sampel, data dan sumber data, variabel dan pengukurannya, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel dan metode analisis data.

### BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan analisis data, temuan empiris yang diperoleh penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis data.

### BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diharapkan berguna dan relevan bagi penelitian selanjutnya.